

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini menggunakan alat statistik dalam pengolahan datanya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2004 sampai 2006. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan "*purposive sampling*" dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2006.
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2004 sampai 2006.
3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Selama tahun 2004 sampai 2006 angka pada laba bersih dan arus kas operasi menunjukkan nilai positif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan tahun 2004 sampai 2006 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2004 sampai 2006.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, mengambil data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai 2006 melalui internet dengan alamat www.idx.co.id

3.5 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Variabel independen, terdiri dari :

X_1 = Laba bersih tahun ini

X_2 = Arus kas tahun ini

2 Variabel dependen, terdiri dari :

Y_1 = Laba bersih tahun depan

Y_2 = Arus kas tahun depan

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel bebas (*Independent variable*), yang terdiri dari :
 - a. Laba tahun ini merupakan laba bersih mulai tahun 2004-2005. Laba ini diambil dari laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang diukur dengan logaritma laba.
 - b. Arus kas dari aktifitas operasi tahun ini adalah aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan dari aktifitas lain bukan dari aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan mulai tahun 2004-2005. Jumlah arus kas dari aktifitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang diukur dengan logaritma arus kas.
2. Variabel tergantung (*dependent variable*), yang terdiri dari :
 - a. Laba tahun depan adalah laba bersih mulai tahun 2005-2006. Laba ini diambil dari laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang diukur dengan logaritma laba.
 - b. Arus kas dari aktivitas operasi tahun depan adalah aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan dari aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dari aktivitas pendanaan mulai tahun 2005-2006. Jumlah arus kas dari aktifitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang diukur dengan logaritma arus kas.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data laba bersih dari laporan laba rugi selama tahun 2004 sampai 2006 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.
2. Memperoleh data arus kas dari aktifitas operasi dari laporan arus kas selama tahun 2004 sampai 2006 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.
3. Melakukan uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Data akan terdistribusi normal apabila distribusi sampel sama dengan distribusi teoritis. Apabila data yang diuji tidak terdistribusi normal maka perlu dilakukan transformasi variabel/data. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi residualnya $> 0,05$
4. Melakukan uji asumsi klasik :

- a Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2002:57) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

- b Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2002:61) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai $DW < 4$ maka tidak terjadi autokorelasi..

c Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2002:69) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

5. Melakukan uji hipotesis

- a. Melakukan analisis regresi, untuk mengetahui kemampuan variabel bebas terhadap laba bersih dan arus kas masa depan. Analisis regresi yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda yang menggunakan persamaan :

$$LB_t = \alpha + \beta_1 LB_{t-1} + \beta_2 AK_{t-1} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$AK_t = \alpha + \beta_1 LB_{t-1} + \beta_2 AK_{t-1} + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

LB_t = Laba bersih pada tahun tertentu

AK_t = Arus kas pada tahun tertentu

LB_{t-1} = Laba bersih pada tahun sebelumnya

AK_{t-1} = Arus kas pada tahun sebelumnya

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Error

b Pengujian hipotesis pertama

1 Perumusan hipotesis pertama

Hipotesis pertama :

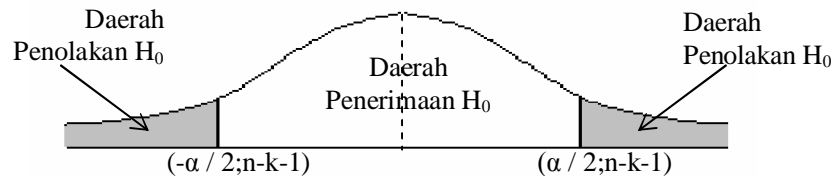
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti laba bersih tidak dapat memprediksi laba bersih masa depan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti laba bersih dapat memprediksi laba bersih masa depan.

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan juga menentukan nilai t_{tabel}

3. Menentukan daerah penolakan atau penerimaan H_0

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan (H_0)



4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria yang diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya laba bersih tidak dapat memprediksi laba bersih masa depan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya laba bersih dapat memprediksi laba bersih masa depan.

c. Pengujian hipotesis kedua

1. Perumusan hipotesis kedua

Hipotesis kedua :

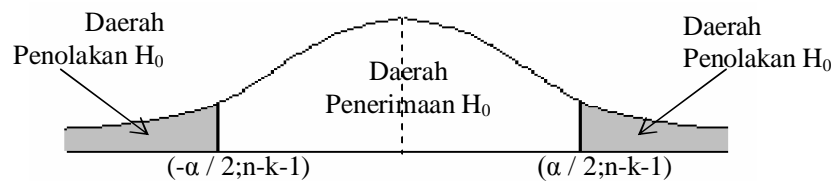
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti laba bersih tidak dapat memprediksi arus kas masa depan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti laba bersih dapat memprediksi arus kas masa depan

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan juga menentukan nilai t_{tabel}

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan (H_0)



4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria yang diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya laba bersih tidak dapat memprediksi arus kas masa depan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya laba bersih dapat memprediksi arus kas masa depan.

d. Pengujian hipotesis ketiga

1. Perumusan hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga :

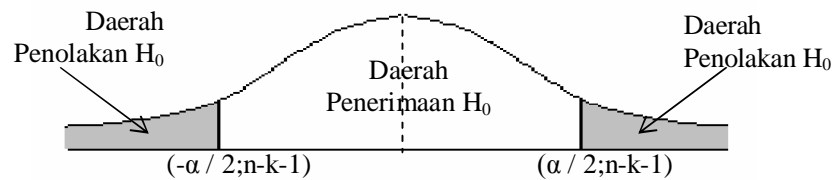
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti arus kas tidak dapat memprediksi laba bersih masa depan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti arus kas dapat memprediksi laba bersih masa depan.

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan juga menentukan nilai t_{tabel}

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan (H_0)



4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria yang diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas tidak dapat memprediksi laba bersih masa depan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dapat memprediksi laba bersih masa depan.

e. Pengujian hipotesis keempat

1. Perumusan hipotesis keempat

Hipotesis keempat :

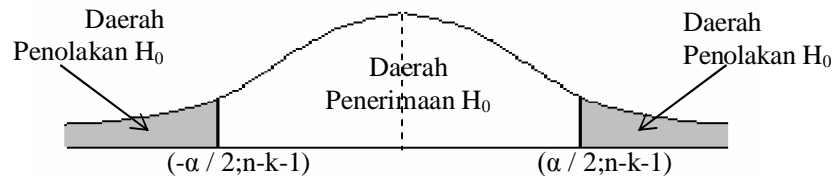
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti arus kas tidak dapat memprediksi arus kas masa depan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti arus kas dapat memprediksi arus kas masa depan.

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan juga menentukan nilai t_{tabel}

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan (H_0)



4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria yang diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas tidak dapat memprediksi arus kas masa depan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dapat memprediksi arus kas masa depan.